

Menguatkan Media Awareness melalui Pojok Baca di Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan

Ruyi Yoputri¹, Freya Princella², Nelson Thery Lim³, Jelin Vivian⁴, Naomi Priscilla Zancee⁵, Rahel Morelly Opussunggu⁶, Jesie⁷, Christian Levtriano⁸, Khevin Depardo⁹, Felix Riady¹⁰, Julio Janeilo¹¹, Naufal Fakhry Subekti¹², Novan Sandiyanda¹³, Chalsius Alfio Hilaire Tantu¹⁴, Dava Rafikasya Tufa¹⁵, Yusra Aulia Sari¹⁶

Universitas Internasional Batam

email: 24.ruyi.yoputri@uib.edu¹, 24.freya.princella@uib.edu², 24.nelson.lim@uib.edu³, 24.jelin.vivian@uib.edu⁴, 24.naomi.zancee@uib.edu⁵, 24.rahel.opussunggu@uib.edu⁶, 24.jesie@uib.edu⁷, 24.christian.03@uib.edu⁸, 24.khevin.depardo@uib.edu⁹, 24.felix.riady@uib.edu¹⁰, 24.julio.janeilo@uib.edu¹¹, 24.naufal.subekti@uib.edu¹², 24.novan.sandiyanda@uib.edu¹³, 24.chalsius.tantu@uib.edu¹⁴, 24.dava.tufa@uib.edu¹⁵, yusra@uib.ac.id¹⁶

Abstrak

Minat baca anak-anak di Indonesia, khususnya yang tinggal di panti asuhan, masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan minimnya edukasi media. Menjawab tantangan ini, kelompok mahasiswa Bobobox 3 menginisiasi pembangunan pojok baca di Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan di Batam. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan media secara bijak sejak usia dini.

Program ini dimulai dengan survei lokasi awal, diskusi intensif dengan 16 anggota, tim merancang skema pendanaan, logistik, jadwal pelaksanaan, dan perizinan kegiatan. Pojok baca yang dibangun dilengkapi dengan koleksi buku yang bervariasi dan relevan, serta dikemas dengan pendekatan partisipatif agar anak-anak merasa nyaman dan tertarik membaca. Selain itu, tim juga menyisipkan edukasi ringan mengenai literasi media sebagai bagian dari kegiatan harian mereka.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan akses terhadap sumber informasi tertulis, tetapi juga berfungsi sebagai wadah edukasi media memperkenalkan bagaimana memanfaatkan media secara positif. Dengan demikian, intervensi ini menjadi bagian dari pendidikan non-formal yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Hasil awal menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak panti, tercermin dalam peningkatan waktu baca dan diskusi ringan yang mereka lakukan.

Kata Kunci: pojok baca, literasi, edukasi, keterbatasan akses, meningkatkan kesadaran

Abstract

Children's reading interest in Indonesia, especially those living in orphanages, remains relatively low due to limited access to reading materials and the lack of media education. To address this challenge, the Bobobox 3 student group initiated the development of a reading corner at the 5 Roti 2 Ikan Orphanage in Batam. This activity aims to cultivate reading habits and raise awareness of the importance of using media wisely from an early age.

The program began with an initial site survey, followed by intensive discussions among 16 team members to design funding schemes, logistics, schedules, and activity permits. The reading corner was equipped with a diverse and relevant collection of books and implemented with a participatory approach to create a comfortable and engaging environment for the children. In addition, the team incorporated light media literacy education as part of the children's daily activities.

This initiative not only provided access to written information but also served as a media education platform that introduced how to use media in a positive way. Thus, the intervention became part of innovative non-formal education that is responsive to the needs of the times. Initial observations indicated a high level of enthusiasm from the children, reflected in their increased reading time and informal discussions.

Keywords: reading corner, literacy, education, limited access, raise awareness

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang pesat telah mengubah lanskap informasi secara fundamental, menciptakan arus data yang kian deras dan menuntut individu untuk memiliki kemampuan selektif dalam menyerap dan memanfaatkan informasi (Fahad et al., 2024). Di tengah perubahan drastis ini, literasi bukan lagi sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan fondasi krusial bagi tumbuh kembang anak, terutama dalam membentuk karakter dan membuka jendela pengetahuan yang lebih luas. Literasi komprehensif, dalam konteks modern, mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai format dan konteks (Ghozali et al., 2024). Sayangnya, tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya literasi yang memadai. Panti asuhan, seperti Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan, seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam menyediakan fasilitas dan program yang mendukung pengembangan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak asuhnya. Kondisi ini berpotensi menghambat mereka dalam

mengembangkan pola pikir kritis dan kesadaran akan media yang esensial di era digital (Fahman Arbi & Amrullah, 2024).

Berbagai inisiatif telah digulirkan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas untuk mengatasi permasalahan literasi di kalangan anak-anak. Program-program umum meliputi pembagian buku gratis, pelatihan mendongeng, hingga pembangunan perpustakaan mini. Meskipun upaya-upaya ini mendatangkan dampak positif, masih banyak celah yang perlu diisi, terutama dalam menghadapi era informasi yang terus berkembang. Penting untuk memadukan literasi dengan edukasi media agar tetap relevan dan mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan informasi saat ini. Edukasi media didefinisikan sebagai proses yang membekali individu dengan keterampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten media secara kritis, serta memahami peran media dalam masyarakat (Oktaviani, 2025).

Bertolak dari fakta-fakta tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang kami selenggarakan ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak

di Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan mengenai pentingnya literasi, khususnya pada masa berkembangnya otak. Kami juga berupaya memperkenalkan cara memanfaatkan media secara positif dan bertanggung jawab. Melalui pembangunan "PojoK Baca" dan berbagai program pendamping, kami berupaya untuk tidak hanya menjadi wadah edukasi media yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak, namun juga menyediakan akses terhadap sumber informasi tertulis yang kaya dan beragam, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang adaptif dan cakap di era digital.

MASALAH

Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan, sama seperti banyak institusi lainnya, menghadapi tantangan yang signifikan dalam menyediakan akses yang memadai terhadap sumber daya literasi dan edukasi media yang relevan bagi anak asuhnya. Observasi awal dan diskusi dengan pengurus panti menunjukkan bahwa ketersediaan buku-buku yang bervariasi dan menarik masih terbatas, sehingga minat baca dari anak-anak Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan belum sepenuhnya tersimulasi. Selain itu, di tengah era digital yang semakin pesat, anak-anak di panti asuhan ini belum terpapar secara optimal mengenai edukasi mengenai literasi digital dan pemanfaatan media secara positif. Mereka cenderung menggunakan perangkat digital tanpa bimbingan yang memadai mengenai resiko dan peluang yang ada di dalamnya.

Persoalan pokok ini menjadi krusial mengingat masa perkembangan otak anak-anak merupakan periode emas untuk menyerap informasi dan pembentukan kebiasaan. Keterbatasan akses terhadap buku dan kurangnya edukasi media yang terstruktur dapat menghambat perkembangan kognitif, kemampuan

berpikir kritis, serta kesadaran mereka terhadap informasi yang beredar (Yustiasari et al., 2024). Anak-anak menjadi kurang siap menghadapi tantangan informasi di masa yang akan datang dan berpotensi menjadi objek pasif dari paparan media tanpa kemampuan untuk menyaring atau memanfaatkan informasi secara produktif.

Oleh karena itu, kebutuhan akan bantuan yang inovatif dan komprehensif untuk meningkatkan literasi dan kesadaran media menjadi sangat mendesak di Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan, sejalan dengan target kegiatan kami untuk membuka wawasan dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca serta edukasi media positif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan pendekatan multi-faceted untuk memastikan dampak yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap peningkatan literasi dan kesadaran media anak-anak di Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan. Metode yang kami gunakan berlandaskan pada tiga pilar utama: pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks), serta advokasi. Setelah membahas strategi penyelesaian masalah, bagian ini akan mengelaborasi lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data, analisis data, serta lokasi, waktu, dan durasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

(1) Cara Penyelesaian Masalah.

- a) Pendidikan Masyarakat: Strategi Pendidikan Masyarakat dalam program ini berfokus pada penyampaian informasi dan pembentukan kesadaran melalui metode yang interaktif dan mudah dipahami oleh anak-anak panti. Kegiatan ini mencakup penyuluhan ringan yang dirancang

khusus agar sesuai dengan kelompok usia peserta, memastikan materi yang disampaikan relevan dan menarik. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai fondasi pengetahuan dan pengembangan diri, serta mengenalkan cara menggunakan media secara bijak. Dalam konteks ini, pendidikan masyarakat tidak hanya berhenti pada transfer informasi, melainkan juga berupaya mengubah perilaku dan sikap terhadap literasi dan media. Menurut Syafruddin et al. (2024), pendidikan masyarakat yang efektif pada anak-anak harus melibatkan pendekatan partisipatif dan penggunaan narasi yang menarik untuk memfasilitasi pemahaman konsep abstrak. Selain itu, aspek krusial dari penggunaan media secara bijak adalah literasi digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi yang memerlukan keterampilan kognitif dan teknis (Cahyani et al., 2024). Melalui penyuluhan ini, anak-anak akan diajak berdiskusi tentang manfaat membaca, bahaya misinformasi di media digital, serta cara mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan aman.

- b) Difusi Ipteks: Poin Difusi IPTEK dalam program ini diwujudkan melalui pembangunan "Pojoek Baca" sebagai fasilitas konkret dan berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak panti. Pojoek Baca ini tidak sekadar menyediakan tumpukan buku, melainkan didesain sebagai ruang yang menarik dan nyaman,

mendorong minat baca secara mandiri. Koleksi buku yang disediakan dipilih secara cermat agar beragam dan relevan, baik dari segi usia anak-anak maupun minat baca mereka. Keberagaman ini penting untuk mengakomodasi preferensi bacaan yang berbeda, mulai dari buku cerita anak, komik edukasi, buku pengetahuan umum, hingga referensi singkat yang sesuai. Pendekatan ini selaras dengan konsep literasi fungsional yang menekankan kemampuan individu untuk menggunakan informasi tertulis dan tercetak dalam kehidupan sehari-hari (Yusup & Saepudin, 2017). Lebih lanjut, pembangunan pojok baca juga merupakan bentuk konkret dari difusi inovasi, yaitu proses di mana suatu inovasi (dalam hal ini, fasilitas pojok baca dan konsep literasi) dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial (AHMAD, 2024). Dengan menyediakan akses fisik dan koleksi buku yang berkualitas, diharapkan akan terbentuk kebiasaan membaca yang kuat dan berkelanjutan di kalangan anak-anak panti.

- c) Advokasi: Aspek Advokasi dalam program ini berfokus pada keberlanjutan inisiatif setelah selesainya program PkM. Ini melibatkan pendampingan intensif kepada pengurus panti dalam pengelolaan dan pemanfaatan Pojoek Baca yang telah dibangun. Pendampingan ini mencakup pelatihan ringan mengenai manajemen perpustakaan mini, seperti sistem peminjaman buku sederhana, pemeliharaan koleksi buku, dan strategi untuk terus menumbuhkan minat baca anak-anak. Tujuan utama dari advokasi

adalah untuk memberikan pelatihan dan memberdayakan pengurus panti agar kegiatan literasi ini dapat terus berlanjut secara mandiri dan efektif di masa depan. Menurut Ramadhani et al. (2024), advokasi dalam konteks pengembangan masyarakat adalah proses aktif untuk mendukung dan membela suatu tujuan atau kebijakan, seringkali melibatkan peningkatan kapasitas lokal agar mampu menjalankan program secara mandiri. Melalui advokasi ini, kami memastikan bahwa "Pojok Baca" tidak hanya menjadi proyek sesaat, tetapi menjadi aset permanen yang dikelola dengan baik oleh panti, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi anak-anak panti yang akan datang.

(2) Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memahami dampak program dan kebutuhan spesifik di lapangan, tim PkM mengimplementasikan pendekatan komprehensif dalam pengumpulan data. Metode utama yang digunakan meliputi observasi langsung dan dokumentasi kegiatan. Observasi langsung dilakukan secara sistematis selama seluruh proses kegiatan berlangsung, mulai dari sesi penyuluhan hingga interaksi anak-anak dengan pojok baca. Teknik ini memungkinkan tim untuk mencatat secara langsung perubahan perilaku, tingkat partisipasi, ekspresi minat, dan antusiasme anak-anak terhadap aktivitas literasi dan media yang diperkenalkan. Menurut Guetterman et al. (2019), observasi adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan peneliti dalam mengamati dan mencatat perilaku dan interaksi dalam lingkungan alami. Selain itu, tim juga melakukan dokumentasi kegiatan yang

ekstensif. Ini mencakup pengambilan foto dan video yang merekam berbagai momen penting selama pelaksanaan program, seperti sesi edukasi, aktivitas membaca di pojok baca, dan interaksi antara anak-anak dengan fasilitator. Data visual ini berfungsi sebagai bukti konkret dari kegiatan yang dilakukan dan membantu dalam merefleksikan suasana serta dinamika di lapangan. Laporan kegiatan juga disusun secara berkala untuk merangkum perkembangan, tantangan, dan capaian yang diperoleh. Kombinasi observasi dan dokumentasi ini memastikan bahwa data yang terkumpul kaya, autentik, dan representatif terhadap pengalaman anak-anak.

(3) Teknik Analisis Data.

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama adalah untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi, bukan mengukur hubungan sebab-akibat secara statistik. Analisis dilakukan dengan cara menelaah hasil observasi secara cermat. Ini melibatkan identifikasi pola-pola perilaku, tren minat baca yang muncul, dan tingkat antusiasme anak-anak terhadap "Pojok Baca" yang telah dibuat. Misalnya, tim akan mencari indikasi peningkatan frekuensi anak-anak mengunjungi pojok baca, durasi mereka membaca, jenis buku yang diminati, serta pertanyaan atau komentar yang mereka ajukan terkait materi media. Menurut Saldaña (2021), analisis data kualitatif deskriptif berupaya untuk memberikan gambaran yang kaya dan terperinci tentang fenomena yang diteliti, seringkali melalui identifikasi tema, kategori, dan deskripsi naratif. Penelaahan ini juga mencakup

interpretasi ekspresi non-verbal dan interaksi sosial yang teramati. Dengan demikian, analisis data ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang holistik dan kontekstual mengenai perubahan yang terjadi pada anak-anak panti dalam hal minat baca, kesadaran media, dan pemanfaatan fasilitas literasi.

(4) Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berpusat di Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan, Kota Batam, sebuah lokasi yang dipilih berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi dan komitmen pengurus panti untuk mendukung inisiatif literasi. Meskipun tahapan inti pelaksanaan program di lapangan berlangsung selama sehari pada tanggal 8 Februari 2025, perlu ditekankan bahwa seluruh tahapan kegiatan PkM ini mencakup proses yang lebih panjang. Tahapan tersebut dimulai dari survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik panti, dilanjutkan dengan perencanaan detail program, pelaksanaan kegiatan di lapangan (termasuk pembangunan pojok baca dan sesi edukasi), hingga penyerahan fasilitas dan evaluasi akhir dampak program. Survei awal dan perencanaan biasanya memakan waktu beberapa minggu sebelum hari H pelaksanaan, sementara penyerahan dan evaluasi dapat dilakukan segera setelahnya atau dalam beberapa minggu berikutnya. Meskipun kegiatan inti di lokasi fisik panti adalah satu hari, keseluruhan proses persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut memastikan bahwa program ini dirancang dan dilaksanakan dengan matang untuk mencapai tujuan jangka panjangnya kegiatan, hingga penyerahan dan evaluasi akhir.

PEMBAHASAN

1. Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan

Panti asuhan 5 Roti 2 Ikan merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Permata Bandara Blok. E3 No. 3, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia yang diketuai oleh bu Hermina Sulistiawati S.Th., M.Div.


Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan memiliki 16 anggota, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun nama-nama anak laki-laki adalah sebagai berikut: David Gunawan Ali, Orlando Glorio Mandibondibo, Alpindo Rido Pait, Melkianus Sheren, Andreas Lim, Fransisco Botamadon Neparian, Reymond Tri Tanjung Sihura, dan Brian Jesman Sihura. Sedangkan nama-nama anak perempuan adalah: Juliana Florentina Wahren Peu, Modesta Theovanny Elfrida Bota Lelang, Aprilia Casasi Arek Lama Neparian, Pasthalia Anita U. Neparian, Christine Agustina Botamadon Neparian, Jumli Sherly, Vesrin Sihura, dan Angeli Putri Lim yang saat ini tinggal dan dibina di Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan.

Detail mengenai struktur organisasi beserta anggota Panti Asuhan dapat dilihat pada Gambar 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, dan 5.5.



Gambar 5.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan

Sumber: Penulis (2025)

1. Nama Dilayani sejak	: David Gunawan Ali : 2 November 2010	
2. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Orlando Glorio Mandibondibo : Batam, 15 Oktober 2011 : SMPN 28 Batam, Kelas 8 : Polisi : 15 Oktober 2011 : 40	
3. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Alpinido Rido Pait : Batam : Paket A SD Mawar, Kelas 6 : Polisi : April 2022 : 39	
4. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Ukuran sepatu	: Melkianus Sheren : Batam, 18 Mei 2015 : SD Pelangi School, Kelas 2 : Polisi : 36	
5. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Andreas Lim : Bogor, 16 May 2013 : Yohana School, Kelas 6 : Polisi : 4 Februari 2023 : 41	
6. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Masuk sejak Ukuran sepatu	: Fransisco Botamadon Neparian : Batam, 03 Februari 2018 : TK B Methodist : 2 Juli 2023 : 30 (kecil)	





Gambar 5.2 Profil Anak Laki-Laki yang Tinggal di Pantti Asuhan

Sumber: Data Organisasi Pantti Asuhan (2025)

7. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Ukuran sepatu/baju Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Reymond Tri tanjung Sihura : Tanjung Pinang, 25 Maret 2015 : SD Pelangi school, Kelas 3 : 25/5 : Tentara : 1 Juli 2020 : 31	
8. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Brian Jesman Sihura : Hilizihono, 06 April 2010 : Alledia school, Kelas 7 : Tentara : 12 Juli 2020 : 40	

Gambar 5.3 Profil Anak Laki-Laki yang Tinggal di Pantti Asuhan

Sumber: Data Organisasi Pantti Asuhan (2025)

1. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Juliana Florentina Wahen Peu : Batam, 18 Juli 2004 : SMK N 2 BATAM/ LULUS : Guru : 8 Mei 2012 : 40	
2. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Modesta Theovanmy Elfrida Bota Lelang : Batam, 16 Desember 2006 : SMAN 26 Batam, Kelas 3 : Pendeta : 28 Mei 2012 : 41	
3. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Aprilia Casasi Arek Lama Neparian : Batam, 22 April 2013 : SD Alledia, Kelas 6 : Penari : 16 Juni 2017 : 32	
4. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Psthalla Anita U. Neparian : Batam, 7 April 2014 : Yohana School, Kelas 4 : Dokter : 06 Mei 2019 : 33	
5. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Christine Agustina Botamadon Neparian : Batam, 01 Agustus 2015 : Yohana School, Kelas 4 : Polwan : 06 Mei 2019 : 33	
6. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Masuk sejak	: Jumil Sheryl : Malaka, 7 Juli 2007 : SMAN 26, Kelas 10 : Juli 2022	

Gambar 5.4 Profil Anak Perempuan yang Tinggal di Pantti Asuhan

Sumber: Data Organisasi Pantti Asuhan (2025)

7. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Cita-cita Masuk sejak Ukuran sepatu	: Vesrin Sihura : Hilizihono, 25 September 2013 : SMPN 28, Kelas 7 : Bidan : 12 Juli 2020 : 35	
8. Nama Tempat tgl lahir Sekolah Masuk sejak Ukuran sepatu	: Angeli Putri Lim : Bogor, 16 November 2009 : SMPN 28 Batam, Kelas 9 : 20 Juni 2023 : 39	

Gambar 5.5 Profil Anak Laki-Laki yang Tinggal di Pantti Asuhan

Sumber: Data Organisasi Pantti Asuhan (2025)

2. Persiapan Membangun Pojok Baca

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan survei lokasi oleh beberapa mahasiswa untuk menentukan titik persis Pantti Asuhan 5 Roti 2 Ikan. Setelah survei penulis melakukan diskusi bersama seluruh anggota kelompok yang berjumlah 16 orang dengan dibantu oleh dua Co-fasilitator penulis yang bernama kak Angel dan bang Ardan mengenai biaya total, jadwal pelaksanaan, serta pembuatan perizinan untuk kegiatan ini. Hasil diskusi menetapkan bahwa setiap anggota wajib membayar Rp60.000 dan membawa minimal dua buku tulis dan dua buku cerita. Biaya ini digunakan untuk transportasi dan konsumsi bersama anak-anak pantti asuhan.

3. Luaran Pencapaian

Melalui sosialisasi yang dilaksanakan di Pantti Asuhan 5 Roti 2 Ikan, penulis memberikan edukasi terhadap anak-anak pantti mengenai kesadaran media (*media awareness*) dengan membangun pojok baca. Pojok baca tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan untuk meningkatkan minat literasi anak-anak pantti asuhan. Pemberian fasilitas literasi seperti pojok baca di pantti asuhan bukan

sekadar memberikan akses pada buku, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan (Nenoliu et al., 2024). Dengan adanya pojok baca, minat baca anak-anak di panti asuhan dapat tumbuh secara signifikan jika mereka diberikan dukungan yang tepat, baik dari segi fasilitas yang memadai, lingkungan yang kondusif, maupun pembiasaan membaca yang menyenangkan dan konsisten (Rijadi et al., 2025). Selain itu, dengan adanya pojok baca diharapkan anak-anak panti asuhan lebih bisa menyaring informasi dengan lebih akurat dan tidak mudah terprovokasi.

Pada Gambar 5.6 mahasiswa menunjukkan hasil pojok baca yang telah dibangun.



Gambar 5.6 Pojok Baca yang Telah Dibangun

Sumber: Penulis (2025)

4. Keunggulan dan Kelemahan

Pada keunggulan, anak Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan mulai memahami dan menyadari seberapa pentingnya membaca untuk meningkatkan kewaspadaan media baik media online maupun media offline dalam mencerna informasi yang diterima. Untuk kekurangan yang dirasakan dalam sosialisasi ini yaitu sumberdaya yang kurang, keterbatasan fasilitas untuk meningkatkan kewaspadaan media anak-anak panti, serta minat baca anak-anak yang masih dapat digolongkan cukup rendah.

SIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi melalui pembuatan pojok baca di Panti Asuhan 5 Roti 2 Ikan, seperti yang terlihat pada Gambar 5.7, dapat dikatakan berhasil karena sebagian besar target yang direncanakan telah tercapai yaitu adanya fasilitas pojok baca di panti asuhan yang dapat dinikmati oleh anak-anak panti. Metode yang digunakan dinilai tepat karena telah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di era digital saat ini yaitu meningkatkan minat literasi serta meningkatkan kewaspadaan media untuk bisa menyaring informasi secara kritis di era yang serba teknologi. Dampak positif dari kegiatan ini antara lain meningkatnya kesempatan anak-anak untuk mengakses bahan bacaan, terciptanya suasana yang lebih mendukung kegiatan membaca, serta munculnya kebiasaan mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat (Azizah & Nalole, 2025). Dalam jangka panjang, keberadaan pojok baca ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi dan melatih kemampuan berpikir kritis sehingga anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.

Bagi pihak yang ingin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, khususnya dalam upaya meningkatkan kewaspadaan media melalui pembangunan pojok baca, disarankan untuk memperhatikan beberapa hal. Pertama, usahakan koleksi bacaan yang tersedia beragam dan sesuai dengan usia anak-anak agar mereka tertarik untuk membaca. Kedua, lengkapi pojok baca dengan sarana pendukung seperti rak buku, meja, kursi, dan pencahayaan yang cukup supaya nyaman digunakan. Ketiga, lakukan pendampingan secara berkala melalui aktivitas membaca bersama atau diskusi, sehingga pojok baca benar-benar berfungsi untuk meningkatkan literasi dan kesadaran media, bukan sekadar hiasan. Terakhir, libatkan pengurus panti dan anak-anak dalam mengelola pojok baca agar keberlangsungan program tetap terjaga.

Pada Gambar 5.7 mahasiswa sedang melakukan pembuatan pojok baca.



Gambar 5.7 Proses Pembuatan Pojok Baca
Sumber: Penulis (2025)

DAFTAR PUSTAKA

- AHMAD, S. A. (2024). Resep Sukses Membudayakan Minat Baca: Rahasia di Balik Pojok Baca yang Efektif. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(3), 99–107. <https://doi.org/10.28926/BOCIL.V2I3.1649>
- Azizah, I. N., & Nalole, S. R. (2025). Membangun Budaya Membaca dari Rumah Sejak Dini: Studi tentang Ruang, Koleksi, dan Aktivitas. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 9(2), 304–313. <https://doi.org/10.14710/ANUVA.9.2.304-313>
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/IJEDR.V2I1.1795>
- Fahad, A. M., Nindya, V., Kristiyanto, I., & Maliki, B. I. (2024). Strategic Management in the Digital Age: Challenges and Opportunities for Organizations. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 800–811. <https://doi.org/10.37531/YUM.V7I1.6476>
- Fahman Arbi, Z., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.15642/SSE.2024.2.2.191-206>
- Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Mursyidi, B. M. Al. (2024). LITERASI DIGITAL SEBAGAI PILAR PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MODERN. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–17. <https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/51>
- Guetterman, T. C., Creswell, J. W., Deutsch, C., & Gallo, J. J. (2019). Process Evaluation of a Retreat for Scholars in the First Cohort: The NIH Mixed Methods Research Training Program for the Health Sciences. *Journal of Mixed Methods Research*, 13(1), 52–68. <https://doi.org/10.1177/1558689816674564>
- Nenoliu, D. S., Lakapu, D. E., Tafuy, A. Y., Christianto, M., & Sunbanu, H. F. (2024). PEMANFAATAN SUDUT BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ANAK USIA SEKOLAH DI PANTI ASUHAN ANUGERAH KASIH SEJAHTERA: PEMANFAATAN SUDUT BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ANAK USIA SEKOLAH DI PANTI ASUHAN ANUGERAH KASIH SEJAHTERA. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.56855/JCOS.V2I1.918>

- Oktaviani, D. (2025). PERAN LITERASI MEDIA DIGITAL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI ERA INFORMASI MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT. *Jurnal Riset Ilmu Pengabdian Dan Pendidikan*, 4(1). <https://ejournals.akadipren.com/JRIP/article/view/118>
- Ramadhani, P., Mabel, S., Mowainop, A., Watkuk, F., & Oja, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Basis Perubahan Sosial. *Papsel Journal of Humanities and Policy*, 1(4), 295–304. <https://doi.org/10.63185/PJHP.V1I4.64>
- Rijadi, P. K., Budi, Y. R., & Kusumawardhani, T. (2025). Pembentukan Taman Baca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, Pendidikan dan Nilai Agama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 469–477. <https://doi.org/10.55338/JPKMN.V6I1.4752>
- Saldaña, J. (2021). Coding techniques for quantitative and mixed data. *The Routledge Reviewer's Guide to Mixed Methods Analysis*, 151–160. <https://doi.org/10.4324/9780203729434-14/CODING-TECHNIQUES-QUANTITATIVE-MIXED-DATA-JOHNNY-SALDA>
- Syafruddin, S., Ahdan, A., Safitri, A., Nurdamayanti, N., & Gafar, A. A. (2024). Mengubah Konsep dalam Pemahaman Anak SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 36–39. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V4I3.725>
- Yustiasari, L. F. (Fahrina), Suardika, I. (I K., Yusnanto, T. (Tri), Sitanggang, A. (Anita), Desriyarini, G. M. (Marsella), Sulaiman, K. M. (Muqarramah), Sulaiman, K. M. (Musyarrafah), Muliani, M. (Muliani), & Wardah, W. (Wardah). (2024). PENDIDIKAN LITERASI. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat (JPSPM)*. <https://www.neliti.com/publications/579237/>
- Yusup, P. M., & Saepudin, E. (2017). PRAKTIK LITERASI INFORMASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT (INFORMATION LITERACY PRACTICES IN THE PROCESS OF LIFELONG LEARNING). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 79–94. <https://doi.org/10.24198/JKIP.V5I1.11387>